



ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA DALUNG KECAMATAN KUTA UTARA

Ni Made Sri Yuni¹ Made Suyana Utama²

Article history:

Submitted: 17 Mei 2024

Revised: 19 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Keywords:

Farmers Income;

Land Area;

Level of Education;

Working Hours;

Work Experience.

Kata Kunci:

Jam Kerja;

Luas Lahan;

Pengalaman Kerja;

Pendapatan Petani;

Tingkat Pendidikan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email: yuniis029@gmail.com

Abstract

The implementation of this research aims to: 1) Analyze the effect of land area, working hours, education level, work experience, and productivity on farmers' productivity in Dalung Village, North Kuta District. 2) Analyzing the effect of land area, working hours, education level, work experience, and productivity on farmers' income in Dalung Village, North Kuta Subdistrict. 3) Knowing the indirect effect of land area, working hours, education level, and work experience on farmers' income in Dalung Village, North Kuta Subdistrict. This study used 80 samples obtained by disproportionate stratified random sampling technique, to analyze the data in this study used path analysis techniques. Based on the results obtained from this study, it is revealed that land area, working hours, and work experience all have a positive and significant impact on the income of rice farmers in Dalung Village, both directly and indirectly. The variable that has no direct or indirect effect is the farmer's education level.

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap produktivitas petani di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara. 2) Menganalisis pengaruh luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan petani di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara. 3) Mengetahui pengaruh tidak langsung luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara. Penelitian ini menggunakan 80 sampel yang diperoleh dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*, untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis jalur. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diungkapkan bahwa luas lahan, jam bekerja, dan pengalaman bekerja semuanya memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel yang tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung adalah tingkat pendidikan petani.

PENDAHULUAN

Usahatani merupakan seluruh kegiatan petani dalam mengelola pertanian yang diawali dengan menyiapkan lahan dan diakhiri dengan panen sehingga hasil pertanian yang diperoleh dapat dikonsumsi sendiri oleh petani atau dijual untuk menghasilkan uang (Widyantara, 2018: 1). Saat ini sektor pertanian termasuk ke dalam sektor yang penting bagi perekonomian negara (Purnomo dan Savikri, 2021). Meskipun saat ini industrialisasi menjadi prioritas utama pemerintah dan masyarakat untuk memajukan perekonomian, sektor pertanian harus tetap dipertahankan. Karena sektor pertanian memainkan peran penting dalam mendorong ketahanan pangan dalam negeri dan pendapatan masyarakat.

Ketut Subrata selaku Kelian Subak Muding di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara (2022), menyatakan bahwa para petani padi khususnya di Desa Dalung hingga saat ini masih memiliki pendapatan yang cenderung rendah. Pendapatan petani umumnya digunakan oleh petani sebagai modal untuk bertani kembali, disamping itu pendapatan yang tersisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang dapat dipenuhi oleh petani pun hanya sebatas keperluan pangan sehari-hari, dan tidak termasuk untuk keperluan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan fasilitas penunjang kesejahteraan keluarga lainnya. Permasalahan rendahnya pendapatan petani ini masih menjadi isu penting yang perlu diperhatikan.

Tabel 1.
Rata-rata Nilai Tukar Petani Provinsi Bali, 2019-2021 (Persen)

No	Uraian	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Rata-rata nilai yang diterima	100,78	99,03	99,89
2	Rata-rata nilai yang dibayar	102,67	105,05	107,59
3	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)	98,16	94,27	92,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022

Pernyataan tentang rendahnya pendapatan petani didukung oleh data statistik dari Indeks Nilai Tukar Petani (NTP). Data indeks NTP tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa $NTP < 100$, yang berarti nilai yang dibayarkan oleh petani berjumlah lebih besar daripada nilai yang diterima oleh petani, pada situasi ini petani merugi dalam berdagang ketika harga yang dibayarkan naik lebih cepat dari harga yang mereka terima. Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil produksi yang terjual masih belum mampu dalam mencukupi keperluan keluarga petani (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022:21).

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang terpenting adalah produksi. Menurut hasil penelitian Prapnuwanti dan Suidiana (2021), produktivitas merupakan aspek terpenting dalam mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini mengindikasikan bahwa jika produktivitas meningkat pada setiap fase produksi, pendapatan juga turut mengalami peningkatan. Banyak elemen pendukung yang berpengaruh terhadap produktivitas pertanian padi, antara lain luas lahan yang ditanami, curahan waktu bekerja, pendidikan yang ditempuh, dan lama kerja bertani.

Ukuran lahan dinilai berdampak positif signifikan dengan capaian produksi. Hal ini berarti petani akan mendapatkan hasil yang besar apabila bibit ditanam di lahan yang luas (Pambudi dan Bendesa, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, jam kerja dinilai berpengaruh terhadap capaian produktivitas dikarenakan semakin lama jam yang dicurahkan dalam bekerja maka produktivitas juga turut meningkat (Attaqi, 2022). Jam kerja juga dapat mempengaruhi perolehan pendapatan (Dewi dan Saskara, 2019). Dalam meningkatkan produktivitas, tingkat pendidikan memiliki dampak positif, menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan efisiensi (Oladeebo dan

Masuku, 2013). Pengalaman kerja dinilai mempengaruhi produktivitas, semakin lama pengalaman maka lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan produktivitas (Sawitri dan Utama, 2016). Sementara itu, pengalaman kerja juga secara tidak langsung mempengaruhi perolehan pendapatan melalui produktivitas (Riyani dan Jember, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan sifat yang asosiatif. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel eksogen yaitu luas lahan, jam kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap variabel endogen yaitu pendapatan petani padi di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara melalui variabel intervening yaitu produktivitas. Penelitian ini dilakukan di Desa Dalung. Dipilihnya Desa Dalung dikarenakan terdapat beberapa masalah, yakni lahan sawah yang tersedia mulai menyempit karena alih fungsi lahan dan terdapat permasalahan pada perolehan pendapatan petani yang berfluktuasi bahkan cenderung berpendapatan rendah.

Anggota subak yaitu Subak Gaji, Subak Muding, dan Subak Saih dengan total jumlah sebanyak 395 orang petani merupakan jumlah populasi penelitian. Berdasarkan kondisi populasi yang berkelompok maka digunakan disproportionate stratified random sampling sebagai teknik penarikan sampel sehingga diangkat sampel berjumlah 80 orang petani. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara melalui media kuesioner penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis dekriptif, analisis jalur, serta pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menggunakan teknik uji sobel. Terdapat 2 persamaan struktural dalam analisis ini, yaitu:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X_1 : luas lahan

X_2 : jam kerja

X_3 : tingkat pendidikan

X_4 : pengalaman kerja

Y_1 : produktivitas

Y_2 : pendapatan petani

$\varepsilon_1 - \varepsilon_2$: *error*

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_9$ adalah Koefisien Path

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia petani padi di Desa Dalung berkisar antara 48 - 76 tahun. Mayoritas petani adalah berusia 60 - 63 tahun. Jumlah paling rendah adalah petani yang berumur dibawah 52 tahun. Petani padi di Desa Dalung didominasi jenis kelamin laki-laki, dan minimnya petani perempuan. Petani laki-laki dianggap lebih ahli dalam melakukan pekerjaan teknis dan pekerjaan lainnya yang mencurahkan lebih banyak tenaga. Rendahnya partisipasi perempuan dalam sektor pertanian dikarenakan perempuan lebih banyak mencurahkan waktu dan tenaga untuk keluarga dan rumah tangga. Untuk tingkat pendidikan, pendidikan

formal terakhir yang ditamatkan oleh petani padi di Desa Dalung paling banyak adalah tamatan SD. Tingkat pendidikan tersebut mencerminkan pendidikan formal yang ditempuh petani padi di Desa Dalung masih tergolong rendah.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Luas Lahan Responden Petani Padi Desa Dalung

No.	Luas (are)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	≤ 24	21	26,25
2.	25 - 32	19	23,75
3.	33 - 40	12	15,00
4.	41 - 48	6	7,50
5.	49 - 56	7	8,75
6.	57 - 64	6	7,50
7.	≥ 65	9	11,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Mayoritas petani di Desa Dalung menggarap lahan dibawah 25 are dengan jumlah 21 responden dan persentase 26,25 persen. Persentase jumlah terendah adalah 7,50 persen yang berada pada kelompok responden dengan lahan garapan seluas 41 - 48 are dan 49 - 54 are. Rata-rata luas lahan petani di Desa Dalung adalah sebesar 37,62 are. Adanya perbedaan luas lahan garapan petani dapat disebabkan oleh beberapa faktor, karena terdapat petani yang menggarap beberapa petak lahan sekaligus dan selain itu beberapa petani juga menjual sebagian lahan sehingga luas lahan garapan menjadi berkurang. Kecilnya lahan garapan juga merupakan salah satu dampak yang dirasakan petani secara langsung akibat alih fungsi lahan yang terus meningkat sejak tahun 2015.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Curahan Jam Kerja Petani Padi Desa Dalung

No.	Jam Kerja	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	≤ 472	10	12,50
2.	473 - 557	6	7,50
3.	558 - 641	16	20,00
4.	642 - 726	21	26,25
5.	727 - 811	6	7,50
6.	812 - 896	11	13,75
7.	≥ 897	10	12,50
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Curahan jam kerja petani padi di Desa Dalung berkisar antara 388 jam hingga 1005 jam. Berdasarkan data pada tabel diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi berada pada kelompok responden dengan jam kerja selama 642 - 726 jam dengan jumlah 21 responden dan persentase 26,25 persen. Persentase terendah adalah 7,50 persen berada pada kelompok responden dengan jam kerja 473

- 557 jam dan 727 - 811 jam. Rata-rata curahan jam kerja petani dalam satu musim tanam adalah sebesar 688,55 jam. Rata-rata petani bekerja selama delapan hingga sembilan jam per hari saat proses pengolahan lahan, penanaman benih padi, dan panen padi. Pada masa pemeliharaan padi, petani rata-rata mencurahkan lima hingga sembilan jam per hari.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Petani Padi Desa Dalung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	Belum tamat SD/ Sederajat	1	1,25
2.	Tamat SD/ Sederajat	35	43,75
3.	Tamat SMP/ Sederajat	21	26,25
4.	Tamat SMA/ Sederajat	23	28,75
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Petani yang termasuk belum tamat SD/Sederajat merupakan responden dengan pendidikan kurang dari enam tahun, berdasarkan data terdapat satu responden dengan persentase 1,25 persen. Untuk responden dalam kategori tamat SD/Sederajat merupakan responden dengan masa pendidikan selama enam tahun dengan persentase 43,75 persen. Responden dengan kategori tamat SMP/Sederajat merupakan responden dengan pendidikan selama sembilan tahun dengan persentase 26,25 persen. Responden dengan kategori tamat SMA/Sederajat merupakan responden dengan masa pendidikan selama 12 tahun dengan persentase 28,75 persen. Persentase jumlah tertinggi terdapat pada kelompok responden dengan kategori tamat SD/Sederajat sebanyak 43,75 persen. Sedangkan jumlah paling rendah adalah pada kelompok responden belum tamat SD/Sederajat sebanyak 1,25 persen. Rata-rata petani menamatkan pendidikan formal adalah sebatas tingkat SD.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Petani Padi Desa Dalung

No.	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	≤ 10	26	32,50
2.	11 - 16	11	13,75
3.	17 - 22	18	22,50
4.	23 - 28	9	11,25
5.	29 - 34	5	6,25
6.	35 - 40	10	12,50
7.	≥ 41	1	1,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Rentang pengalaman kerja petani padi di Desa Dalung berkisar antara lima tahun hingga 50 tahun. Mayoritas responden memiliki pengalaman bertani dibawah 11 tahun dengan jumlah 26 responden dan persentase sebesar 32,50 persen. Persentase jumlah terendah yakni 1,25 persen berada pada kelompok responden dengan pengalaman bertani diatas 40 tahun yang berjumlah satu responden.

Rata-rata pengalaman kerja bertani adalah selama 19 tahun. Mayoritas petani dengan pengalaman bertani yang tinggi merupakan petani berumur lanjut umur yang bekerja sejak masih muda baik sebagai buruh tani lepas maupun menggarap lahan sawah milik orang tua.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Nilai Produktivitas Petani Padi Desa Dalung

No.	Produktivitas (kg/are)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	≤ 50	6	7,50
2.	51 - 53	25	31,25
3.	54 - 56	18	22,50
4.	57 - 59	16	20,00
5.	60 - 62	9	11,25
6.	63 - 65	5	6,25
7.	≥ 66	1	1,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Capaian produktivitas petani padi di Desa Dalung berada pada kisaran 48 kg/are hingga 68 kg/are. Diperoleh hasil bahwa mayoritas petani padi di Desa Dalung mencapai tingkat produktivitas antara 51 kg/are - 53 kg/are dengan jumlah 25 responden dan persentase 31,25 persen. Persentase jumlah terendah adalah sebesar 1,25 persen dengan nilai produktivitas diatas 65 kg/are berjumlah satu responden. Rata-rata produktivitas yang diperoleh adalah sebesar 55,09 kg/are. Perbedaan capaian produktivitas oleh petani di Desa Dalung ditentukan oleh beberapa hal seperti kondisi tanaman, kualitas lahan, kualitas bibit, cara pemeliharaan tanaman, dan lain sebagainya.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Pendapatan Petani Padi Desa Dalung

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	≤ 3.699.999,00	20	25,00
2.	3.700.000,00 – 5.399.999,00	22	27,50
3.	5.400.000,00 – 7.099.999,00	16	20,00
4.	7.100.000,00 – 8.799.999,00	6	7,50
5.	8.800.000,00 – 10.499.999,00	6	7,50
6.	10.500.000 – 12.199.999,00	6	7,50
7.	≥ 12.200.000,00	4	5,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pendapatan petani padi di Desa Dalung berada pada rentang Rp2.000.000,00 hingga Rp14.200.000,00. Mayoritas pendapatan petani padi di Desa Dalung berada pada kisaran Rp3.700.000,00 hingga Rp5.399.999,00 dengan jumlah 22 responden dan persentase sebesar 27,50 persen. Persentase jumlah responden terendah adalah sebesar lima persen pada tingkat pendapatan diatas Rp12.199.999,00 berjumlah empat responden.

Mengacu pada hasil olah data, berikut merupakan ringkasan hasil regresi masing-masing persamaan struktural.

Tabel 8.
Hasil Regresi I: Analisis Determinan Produktivitas Serta Pendapatan Petani Padi Desa Dalung

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konstanta	42.783	1,415		30,227	0,000
LuasLahan (X ₁)	0,107	0,033	0,408	3,225	0,002
JamKerja (X ₂)	0,008	0,003	0,283	2,483	0,015
TingkatPendidikan (X ₃)	0,162	0,137	0,091	1,177	0,243
PengalamanKerja (X ₄)	0,085	0,032	0,203	2,620	0,011
R Squared		0,773	F-Statistic		63,845
R Squared Adjusted		0,761	Prob (F-Statistic)		0,000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan struktural I yakni pengaruh langsung seluruh variabel eksogen (X) terhadap variabel intervening (Y₁), yaitu:

$$Y_1 = 0,408 X_1 + 0,283 X_2 + 0,091 X_3 + 0,203 X_4 \dots\dots\dots (3)$$

Tabel 9.
Hasil Regresi II: Analisis Determinan Produktivitas Serta Pendapatan Petani Padi Desa Dalung

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Konstanta	-7416248.749	1606439.912		-4,617	0,000
LuasLahan (X ₁)	108019.777	11030.198	0,607	9,793	0,000
JamKerja (X ₂)	2270.102	990,578	0,125	2,292	0,025
TingkatPendidikan (X ₃)	56598.408	43353,421	0,047	1,306	0,196
PengalamanKerja (X ₄)	26697.928	10601,214	0,094	2,518	0,014
Produktivitas (Y ₁)	122871.958	36096,082	0,180	3,404	0,001
R Squared		0,953	F-Statistic		298,614
R Squared Adjusted		0,950	Prob (F-Statistic)		0,000

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengolahan Tabel 9 diperoleh persamaan struktural II yakni pengaruh langsung variabel eksogen (X) dan variabel intervening (Y₁) terhadap variabel endogen (Y₂), yaitu:

$$Y_2 = 0,607 X_1 + 0,125 X_2 + 0,047 X_3 + 0,094 X_4 + 0,180 Y_1 \dots\dots\dots (4)$$

Nilai ϵ_1 mengandung arti jumlah varian variabel Y₁ yang tidak dapat dijelaskan oleh seluruh variabel eksogen yaitu variabel X. Berlaku pula untuk nilai ϵ_2 yang mengandung arti varian variabel Y₂ yang tidak dapat dijelaskan oleh seluruh variabel X dan Y₁. Berdasarkan hasil persamaan substruktur I dan substruktur II diketahui bahwa R² masing-masing persamaan adalah 0,773 dan 0,953.

$$\varepsilon_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,773} = 0,227$$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,953} = 0,047$$

Keterangan:

$\varepsilon_1 \varepsilon_2$: nilai kekeliruan taksiran standar

Untuk mendapatkan ukuran kemampuan model regresi dalam menjabarkan variansi variable terikat maka digunakan nilai koefisien determinasi, yang diperoleh menggunakan perhitungan:

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (\varepsilon_1^2) \times (\varepsilon_2^2) \\ &= 1 - (0,227^2) \times (0,047^2) \\ &= 1 - 0,0515 \times 0,0022 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

Keterangan:

R_m^2 : koefisien determinasi

$\varepsilon_1 \varepsilon_2$: nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap Y_1 adalah $0,002 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa luas lahan mempengaruhi produktivitas secara positif signifikan. Semakin luas area sawah yang ditanami oleh petani, semakin besar pula potensi untuk menanam padi dan jumlah yang terkumpul. Lahan termasuk variabel produksi yang paling utama bagi petani, dikarenakan jika lahan yang digarap terlalu kecil, maka kuantitas benih yang ditanam juga kecil, dan hal ini menyebabkan hasil panen yang rendah. Luas lahan memengaruhi kesuburan tanaman dan produktivitas pertanian, ketika lahan rusak maka produktivitas pertanian akan menurun (Abebaw, 2019). Dibandingkan dengan menggarap lahan yang kecil, lahan yang luas akan menghasilkan bisnis yang lebih efisien. Produksi tanaman di lahan yang sempit dianggap lebih rendah daripada produktivitas tanaman di lahan yang luas (Sugiantara dan Utama, 2019). Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Putra dkk. (2021) yang menemukan bahwa ukuran lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas pertanian.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_2 terhadap Y_1 adalah $0,015 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa pengaruh positif signifikan terdapat pada hubungan curahan jam kerja dengan capaian produktivitas. Jam kerja yang dibutuhkan untuk mengelola sawah berdampak pada produksi. Jika petani mengoptimalkan jam kerja mereka, kemungkinan produktivitas yang dicapai meningkat. Hal ini dikarenakan jika curahan waktu dalam bekerja lebih panjang maka kondisi lahan, perkembangan tanaman, saluran irigasi, dan serangan hama dapat diawasi dengan baik, sehingga menghasilkan produksi yang lebih berkualitas dan produktivitas yang meningkat. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Attaqi (2022), yaitu semakin lama jam yang dicurahkan dalam bekerja maka produktivitas juga turut meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_3 terhadap Y_1 adalah $0,243 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penolakan H_1 , bahwa capaian produktivitas petani tidak dipengaruhi oleh factor tingkat pendidikan. Petani Desa Dalung didominasi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Temuan ini mengungkapkan bahwa pendidikan seseorang bukan salah satu unsur yang turut mempengaruhi capaian produktivitas pertanian di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, karena sudah cukup memiliki kemampuan melalui pelatihan atau pengetahuan yang diwariskan untuk menjalankan usahatani padi dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Menurut Prabowo dkk. (2016), pendidikan tidak

mempengaruhi capaian produktivitas, yang mengindikasikan bahwa pendidikan bukan merupakan elemen pendorong dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini didukung oleh penelitian Alfriandi (2021) tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pencapaian produksi pada budidaya sayuran sawi di Kecamatan Singkawang Tengah.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_4 terhadap Y_1 adalah $0,011 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , memiliki arti pengalaman kerja mempengaruhi produktivitas secara positif signifikan. Semakin lama petani bekerja sebagai petani padi di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, semakin tinggi produktivitasnya. Jumlah tahun pengalaman kerja mempengaruhi produktivitas dan efisiensi produksi. Tingkat pengalaman mempengaruhi produktivitas pada berbagai tingkatan. Petani mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan lahan sawah, pembibitan, pemeliharaan, dan kegiatan pascapanen dalam usahatani padi sawah melalui pengalaman kerja langsung sebagai petani. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuta Utara, I Nyoman Suasa (2023), selain menguasai keahlian bertani, seseorang yang telah bekerja sebagai petani lebih lama akan membuat orang tersebut dapat memahami pola musim tanam dan menghindari musim tanam yang rentan terhadap cuaca ekstrem. Temuan penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Sugiantara dan Utama (2019) yaitu produktivitas dapat dicapai melalui pengaruh pengalaman bekerja seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_1 terhadap Y_2 adalah $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa perolehan pendapatan petani dipengaruhi secara positif signifikan terhadap besarnya lahan. Pendapatan petani dapat ditentukan oleh ukuran lahan yang digarap dalam suatu periode produksi, karena ukuran lahan menentukan berapa banyak tanaman padi yang dapat ditanam selama periode petani berproduksi. Karena ukuran lahan termasuk hal yang paling penting dalam pertanian dan digunakan sebagai media produksi, maka lahan yang lebih luas akan menghasilkan lebih banyak tanaman padi dibandingkan dengan lahan yang sempit. Berdasarkan temuan penelitian Hikmawati (2018), ukuran tanah yang ditanami akan turut serta mempengaruhi kenaikan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_2 terhadap Y_2 adalah $0,025 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa perolehan pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh curahan waktu kerja secara positif signifikan. Hal ini disebabkan karena petani cenderung akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal apabila curahan waktu dalam bekerja juga dialokasikan dengan maksimal, terutama dalam hal mengontrol pertumbuhan tanaman padi, yang berpengaruh pada hasil panen yang berkualitas tinggi. Jika hasil panen tinggi, maka harga jual padi akan lebih besar sehingga memaksimalkan uang tunai yang terkumpul. Distribusi jam kerja yang maksimal juga mengurangi kebutuhan tenaga kerja tambahan dalam pertanian, sehingga pertanian dapat beroperasi dengan lebih efisien. Peningkatan pendapatan akan dihasilkan dari penggunaan tenaga kerja yang lebih efisien. Hasil ini sependapat dengan Dewi dan Saskara (2019) yang menemukan pengaruh positif signifikan diberikan oleh curahan jam kerja kepada tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_3 terhadap Y_2 adalah $0,196 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penolakan H_1 , bahwa perolehan pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh sumbangan variable pendidikan. Berhubungan dengan tingkat pendidikan diukur dari jumlah tahun sekolah formal yang telah dilalui oleh petani, maka dapat dikatakan hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan petani, dikarenakan pendapatan petani umumnya bergantung pada berat panen dan hasil yang dapat terjual. Tingkat pendidikan formal petani berpengaruh kecil terhadap pendapatan petani, karena petani tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi untuk memperoleh pendapatan yang baik, tetapi petani di Desa Dalung hanya membutuhkan bakat atau keterampilan dalam mengelola lahan dan bercocok tanam agar mendapatkan hasil yang berkualitas baik. Hasil ini sependapat dengan

Juliansyah dan Riyono (2018) bahwa pendapatan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal seseorang.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel X_4 terhadap Y_2 adalah $0,014 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa peningkatan pendapatan petani secara positif signifikan dipengaruhi oleh pengalaman dalam bekerja. Hal ini dikarenakan pengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan merupakan aspek vital yang mendukung kinerja seseorang dalam menghasilkan output. Petani dengan pengalaman kerja yang luas akan dapat mempelajari hal-hal baru setiap musim tanam padi, termasuk pengelolaan lahan, pembibitan, dan proses untuk meningkatkan kualitas padi sehingga diperoleh harga jual yang baik (Wahyuni et al., 2022). Pengalaman kerja petani juga dapat membantu petani memanfaatkan elemen-elemen produksi seperti modal dan tenaga kerja dengan lebih baik untuk mengurangi pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan bersih.

Berdasarkan hasil pengujian, tingkat signifikansi variabel Y_1 terhadap Y_2 adalah $0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Menyimpulkan penerimaan H_1 , bahwa perolehan pendapatan petani secara positif signifikan dipengaruhi oleh capaian produktivitas. Produktivitas adalah ukuran seberapa sukses suatu proses produksi dalam mencapai efisiensi. Produktivitas termasuk ke dalam unsur yang vital dalam upaya petani dalam meningkatkan penerimaan. Petani akan mendapatkan pendapatan yang besar jika produktivitas pertanian di Desa Dalung tinggi dalam satu siklus produksi. Menurut temuan Pogaga dkk. (2020), terdapat hubungan positif antara produktivitas dan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan hasil perhitungan uji tak langsung, dihasilkan nilai z hitung $2,347 > z$ tabel sebesar 1,96 jadi kondisi ini menyimpulkan penerimaan H_1 , berarti secara tidak langsung pendapatan petani dapat ditingkatkan oleh factor luas lahan melalui pengaruh produktivitas secara tak langsung. Luas lahan garapan petani menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jika dimediasi oleh produktivitas, yang berarti bahwa pendapatan petani sangat tergantung pada luas lahan dan tingkat produktivitas yang dicapai. Secara tidak langsung ukuran lahan dapat mempengaruhi perolehan pendapatan petani, dikarenakan ukuran lahan yang luas dapat mendorong kemampuan petani dalam menghasilkan tanaman padi akan semakin besar dan mempengaruhi produktivitas yang diukur dalam satuan kilogram per are. Luas lahan akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani apabila produktivitas ikut mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Prapnuwanti dan Sudiana (2021) bahwa produktivitas petani menjadi mediasi pengaruh luas lahan terhadap capaian pendapatan petani.

Berdasarkan hasil perhitungan uji tak langsung, dihasilkan nilai z hitung $2,099 > z$ tabel sebesar 1,96 jadi kondisi ini menyimpulkan penerimaan H_1 , berarti secara tidak langsung pendapatan petani dapat ditingkatkan oleh factor curahan jam kerja melalui pengaruh produktivitas secara tak langsung. Besar jam kerja yang dicurahkan oleh petani mempengaruhi kualitas tanaman dikarenakan petani dapat bekerja secara efisien dan memantau pertumbuhan tanaman padi sehingga produktivitas padi yang diperoleh pada akhirnya akan maksimal. Produktivitas padi yang maksimal akan mempengaruhi harga jual, semakin bagus produktivitas padi maka pendapatan akan tinggi dan sebaliknya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Riyani dan Jember (2020) bahwa hubungan tidak langsung terdapat antara curahan jam kerja dengan pendapatan melalui mediator nilai produktivitas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji tak langsung, dihasilkan nilai z hitung $1,117 < z$ tabel sebesar 1,96 jadi kondisi ini menyimpulkan penolakan H_1 , berarti secara tidak langsung pendapatan petani tidak dapat dipengaruhi oleh factor tingkat pendidikan melalui pengaruh produktivitas secara tak langsung. Tingkat pendidikan petani di Desa Dalung tidak mempengaruhi perolehan pendapatan petani melalui produktivitas. Hal ini dikarenakan mayoritas petani di Desa Dalung masih memiliki pendidikan yang rendah dan pendidikan bukan salah satu faktor yang serta merta meningkatkan pendapatan petani dan produktivitas petani di Desa Dalung. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Gautama dan Yasa

(2020) yang mengemukakan jika melalui pengaruh tak langsung produktivitas, tingkat pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi perolehan pendapatannya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji tak langsung, dihasilkan nilai z hitung $2,094 > z$ tabel sebesar $1,96$ jadi kondisi ini menyimpulkan penerimaan H_1 , berarti secara tidak langsung pendapatan petani dapat ditingkatkan oleh factor pengalaman bekerja melalui pengaruh produktivitas secara tak langsung. Pengalaman kerja bertani akan meningkatkan pendapatan petani apabila produktivitas juga ikut meningkat. Pengetahuan bertani akan meningkat seiring dengan waktu petani atau lama petani dalam menekuni pekerjaannya sebagai petani padi. Keberhasilan dalam usahatani didorong oleh kemampuan petani yang sudah berpengalaman dalam mengelola usaha pertanian. Pertumbuhan usahatani tersebut dapat dimaksimalkan melalui pengalaman bekerja dan nilai produktivitas yang meningkat di usahatani, yang secara tidak langsung mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi dan selanjutnya pendapatan yang lebih tinggi (Dwipayanti dan Kartika, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh positif yang signifikan terhadap capaian produktivitas diberikan oleh variabel luas lahan, jam bekerja, dan pengalaman bekerja, sementara variabel yang secara langsung tidak memberikan pengaruh terhadap produktivitas petani dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan. Secara langsung, variabel luas lahan, jam kerja, pengalaman kerja dan produktivitas juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perolehan pendapatan petani. Namun tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan pendapatan petani. Melalui mediasi produktivitas, variabel luas lahan, jam kerja, dan pengalaman kerja, berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Dalung. Sementara tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan melalui mediasi produktivitas.

Berdasarkan temuan penelitian ini, luas lahan memiliki dampak dan fungsi terbesar terhadap produksi dan pendapatan petani. Oleh karena itu, setiap petani padi di Desa Dalung disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sawah dan menghindari alih fungsi lahan. Selain itu, setiap petani juga disarankan untuk mengoptimalkan curahan jam kerja. Pengalaman kerja juga berpengaruh dalam penelitian ini, oleh karena itu jika petani ingin mempekerjakan buruh tani lepas untuk menggarap lahannya, disarankan untuk mempekerjakan buruh tani yang sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Disarankan pula agar petani mengikuti penyuluhan pertanian di Desa Dalung untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka.

REFERENSI

- Abebaw, W. A. (2019). Review on Impacts of Land Degradation on Agricultural Production in Ethiopia. *Journal of Resources Development and Management*, 57(1), pp. 21-29.
- Alfriandi, A. (2021). Analisis Produktivitas Usahatani Sayuran Sawi di Kecamatan Singkawang Tengah. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 10(1), hal: 29-39.
- Attaqi, L. F. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, Umur, Pengalaman Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur. *Journal of Development Economics and Social Studies*, 1(1), hal: 123-141.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). *Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali 2021*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Dwipayanti, N. K., dan Kartika, N. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Badung. *EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 9(2), hal: 354–382.
- Gautama, N. S. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan*

- Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana*. 9, hal: 2529–2556.
- Hikmawati, H. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), hal: 1–12.
- Hismayadewi, D. (2019). Pengaruh Keterampilan Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Mozaik Di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(7), hal: 1473-1501.
- Julianto, D., dan Utari, P.A. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Jurnal Menara Ilmu*, 9 (2), hal. 24-34.
- Oladeebo, J. O., dan Masuku, M. B. (2013). *Effect of Farmer Education and Managerial Ability on Food Crop Production in Nigeria*. 4 (7), pp. 75–82.
- Pambudi, N. P. S. A., dan Bendesa, I. K. G. (2021). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ep Unud*, 9 (4), hal. 873-906.
- Permana, I. K. A., Widanta, A. A. B. P. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (12), hal. 2705-2733.
- Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., dan Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), hal: 54–70.
- Prabowo, B. P. S., dkk. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penempatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Industri Kapal Indonesia Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), hal: 738-751.
- Prapnuwanti, N. P. I., dan Sudiana, I. K. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal EP Unud*, 10 (5), hal. 2040-2069.
- Purnomo, D., dan Savikri, N. (2021). Pengaruh Luas Panen, Produktivitas dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1 (2), hal. 78–90.
- Riyani, D., dan Jember, M. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Pedagang Keliling di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (6), hal. 1402-1430.
- Riyono, A., dan Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), hal: 65-72
- Sawitri, N. L. D. M., dan Utama, M. S. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Pengrajin Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5 (8), hal. 2381-2402.
- Sugiantara, I. G. N. M., dan Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), hal: 1-17.
- Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Wahyuni, M., dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pemilik Penggarap Pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Pajalesang Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. *Intelektivai*, 4(3), hal: 47-66.
- Widyantara, W. (2018). *Ilmu Manajemen Usahatani*. Denpasar: Udayana University Press.